

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum KUA Kecamatan Sleman

1. Kondisi KUA Kecamatan Sleman

Kantor Urusan Agama Kecamatan Sleman terletak di Dusun Srimulyo Desa Triharjo Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Gedung Kantor Urusan Agama Kecamatan Sleman terletak di atas tanah milik Sultan atau Sultan Ground (SG) dengan status hak pakai berdasarkan Keputusan Gubernur nomor Tahun 2009. Keseluruhan luas tanah tersebut berjumlah 550 m², sebagian dipergunakan untuk gedung Kemenag Sleman (gedung serbaguna dan rumah Dinas) sedangkan sebagian yang lain untuk gedung KUA dengan luas kurang lebih 250 m². Gedung Kantor Urusan Agama Kecamatan dilengkapi dengan fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan pelayanan kepada masyarakat.

Wilayah Kecamatan Sleman terdiri 5 (lima) Desa yaitu Desa Triharjo, Caturharjo, Trimulyo, Pandowoharjo dan Tridadi dengan 83 Dusun, 209 Rukun Warga (RW), 483 Rukun Tetangga (RT). Jumlah kepala keluarga ada 18.104 dengan jumlah penduduk ada 61.877 jiwa terdiri dari 30.304 wanita dan 31.573 laki-laki dengan luas wilayah ada 3.132 Ha. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Ngaglik, sebelah

utara dengan Kecamatan Turi, sebelah barat dengan Kecamatan Tempel sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan wilayah Kecamatan Mlati.

2. Keadaan Geografis

Kehidupan masyarakat pada suatu wilayah dipengaruhi oleh iklim, cuaca atau suhu, letak wilayah secara geografis maupun secara sosial budaya. Masyarakat pedesaan mempunyai pola hidup yang berbeda dengan masyarakat pegunungan maupun kota. Perbedaan pola hidup tersebut sudah barang tentu berpengaruh pula terhadap pola pikir maupun kehidupan sosial yang ada. Kenyataan yang demikian menunjukkan bahwa kehidupan masyarakat dipengaruhi oleh keadaan alamnya.

Secara geografis Kecamatan Sleman terletak di daerah yang mayoritas penduduknya adalah bercocok tanam. Dengan kata lain corak masyarakat Kecamatan Sleman adalah masyarakat yang agraris. Hal ini didukung oleh kondisi alam baik suhu maupun sistem irigasi yang baik. Suhu maksimum di wilayah Kecamatan Sleman 34°C dan suhu minimum 22°C dengan ketinggian 24,30m dari permukaan air laut. Jumlah tanah persawahan di Sleman kurang lebih 1.650,22 Ha yang menggunakan irigasi teknis 431,00 Ha dan irigasi setengah teknis: 1.145,88 Ha. Jumlah hari dengan curah hujan terbanyak 84 hari sedangkan banyaknya curah hujan adalah 1.705mm/ tahun.

Jarak pusat Pemerintahan Kecamatan dari desa terjauh kurang lebih 4 km, demikian juga jarak antara pusat Pemerintahan Kecamatan dengan Ibu Kota Kabupaten, sedangkan jarak dengan pusat Pemerintahan

Propinsi DIY kurang lebih 14 km. di tengah-tengah Kecamatan Sleman membujur dari arah selatan ke barat daya dilalui jalan lintas Propinsi yang menghubungkan antara Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Propinsi Jawa Tengah. Hal ini berpengaruh besar terhadap kehidupan ekonomi sebagian masyarakat, yakni dengan memanfaatkan peluang ekonomi yang ada baik dengan membuka rumah makan, pusat oleh-oleh dan lain sebagainya.

3. Struktur Organisasi KUA

Kantor Urusan Agama Kecamatan Sleman memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

- | | | |
|---|---|--|
| 1) Kepala | : | H.R. Agung Nugraha, S.Ag., M.A. |
| 2) Penghulu | : | Nasrodin Sugiyanto, S.Ag., M.S.I. |
| 3) Ketatausahaan dan Kerumahtanggaan | : | a) Supir, S.H.I. b) Eni Supriati, S.Ag c) Hasim Asnawi d) Mahfud e) Sarindi f) Temu |
| 4) Penyuluh Agama Islam | : | a) H. Subagyo, S.Ag, M.S.I. b) Wahyubi, S.Ag |

4. Data Pernikahan

Data pernikahan dalam setiap bulan tidak selalu sama, hal ini juga akan berpengaruh kepada jumlahnya calon pengantin yang akan mengikuti pembinaan. Berikut ini daftar jumlah kehadiran bimbingan dari calon pengantin yang mengikuti pembinaan pada waktu dan tanggal yang tertera.

| No | Bulan | Jumlah |
|--------|-------|--------|
| 1. | Maret | 38 |
| 2. | April | 59 |
| 3. | Mei | 17 |
| Jumlah | | 114 |

Berdasarkan tabel di atas, tidak semua calon pengantin bisa hadir dalam proses pembinaan pranikah. Adapun jumlah kehadiran dari setiap bulan dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

| No | Hari/Tgl | Jumlah | | | Materi |
|----|-----------------|---------|----|----|--|
| | | Peserta | Pa | Pi | |
| 1. | Rabu, 7/3/2018 | 9 | 4 | 5 | Ibadah, hukum keluarga, tata cara pernikahan, psikologi keluarga, kesehatan reproduksi |
| 2. | Rabu, 14/3/2018 | 9 | 3 | 6 | |
| 3. | Rabu, 21/3/2018 | 11 | 5 | 6 | |
| 4. | Rabu, 28/3/2018 | 7 | 3 | 4 | |
| 5. | Rabu, 4/4/2018 | 15 | 7 | 8 | |
| 6. | Rabu, 11/4/2018 | 17 | 7 | 10 | |
| 7. | Rabu, 18/4/2018 | 10 | 5 | 5 | |

| | | | | | |
|-----|-----------------|----|---|---|--|
| 8. | Rabu, 25/4/2018 | 10 | 5 | 5 | |
| 9. | Rabu, 2/5/2018 | 10 | 5 | 5 | |
| 10. | Rabu, 9/5/2018 | 7 | 3 | 4 | |

Berdasarkan table di atas, dapat dilihat bahwa tidak semua calon pengantin bisa hadir dalam pembinaan. Dari jumlah yang sedikit hadir biasanya didominasi oleh calon pengantin laki-laki. Sedangkan dari jumlah selama tiga bulan yang paling sedikit adalah bulan Mei. Menurut pengakuan dari penghulu KUA Kecamatan Sleman adalah sebagai berikut:

Untuk kehadiran memang tidak semua bisa, khususnya laki-laki karena mereka biasanya kerja, tapi calon mempelai perempuan biasanya bisa hadir. Sedangkan jumlah pembinaan untuk bulan Mei dan nanti bulan Juni sedikit karena Bulan Ramadhan. Namun pada bulan Juni akhir atau bulan Syawal biasanya naik tajam.⁵³

B. Pola Pembinaan Pranikah di Kecamatan Sleman

Pembinaan merupakan sebuah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil lebih baik. Dalam pengembangan program pembinaan, agar pembinaan dapat bermanfaat dan mendatangkan keuntungan diperlukan tahapan atau langkah-langkah yang sistematis. Secara umum ada tiga tahap pada pembinaan yaitu tahap perencanaan pembinaan, tahap pelaksanaan pembinaan dan tahap evaluasi pembinaan.

⁵³ Wawancara dengan Bapak Nasrodin Sugiyanto, S.Ag., M.S.I. selaku penghulu KUA Kecamatan Sleman pada hari Rabu tanggal 7 Maret 2018 pukul 13.00 wib.

1. Model Pembinaan

Model pembinaan adalah gambaran tentang suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna memperoleh hasil yang baik. Pembinaan memberikan arah penting dalam memberikan informasi kepada seseorang dalam hal ini adalah calon pengantin, mengenai arah tujuan dan pandangan hidupnya. Sehingga secara sederhana model pembinaan dapat disimpulkan cara dalam mendidik, memberi bimbingan dan pengalaman serta pengawasan kepada seseorang agar kelak mampu memenuhi kebutuhan fisik dan psikis yang akan menjadi factor penentu dalam menjalani kehidupan ke depannya.

Model pembinaan juga dilakukan untuk secara berkesinambungan dan dilakukan secara sadar oleh suatu lembaga dalam rangka menumbuhkan-kembangkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik disertai spiritual yang kuat. Mengenai model pembinaan di KUA Kecamatan Sleman dapat dicermati dari hasil wawancara dengan bapak penghulu berikut ini.

Kalau model pihak KUA melakukan pembinaan pada saat pemeriksaan catin dan pada saat akan berlangsungnya pernikahan, serta pihak KUA juga memanggil catin untuk datang ke KUA, kita kumpulkan dalam sebuah ruangan, kemudian kita lakukan pembinaan secara bersama-sama. Selain itu juga adanya proses tanya jawab yang dilakukan oleh pihak pegawai KUA terhadap catin itu sendiri serta seberapa jauh catin mengetahui tentang pernikahan dan juga agama”.⁵⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa model atau pola pembinaan di KUA Kecamatan Sleman adalah klasikal dan individual.

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Nasrodin Sugiyanto, S.Ag., M.S.I. selaku penghulu KUA Kecamatan Sleman pada hari Rabu tanggal 7 Maret 2018 pukul 13.00 wib.

- a. Teknik pembinaan klasikal adalah memberikan bimbingan atau layanan secara kelas tanpa dipisah.
- b. Teknik pembinaan individual adalah memberikan bimbingan secara individu atau personal sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya.

Untuk mengetahui gambaran tentang tanggapan calon pengantin mengenai model pembinaan yang dilakukan KUA Kecamatan Sleman dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Model Pembinaan Pranikah

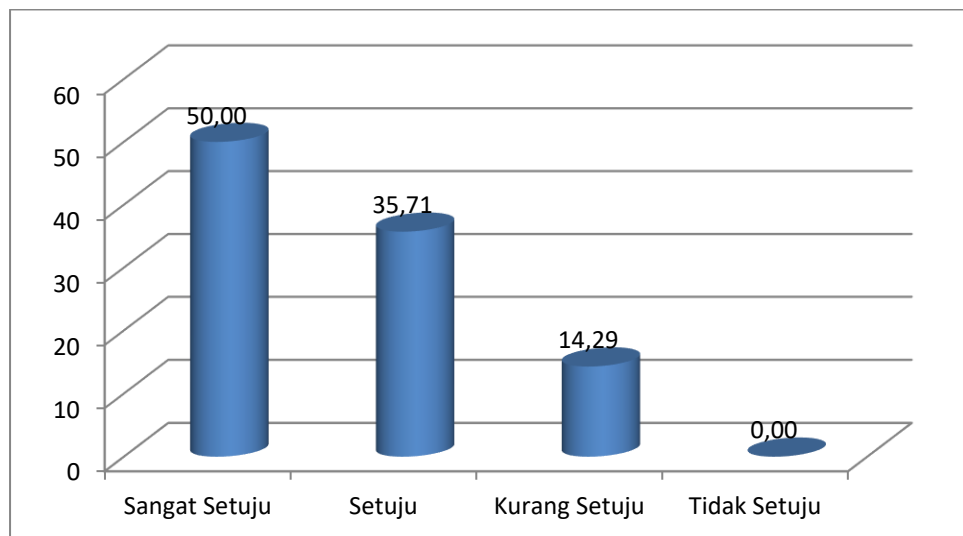
| Kriteria | Frekuensi | Jumlah | Persentase (%) (%) |
|---------------|-----------|--------|--------------------|
| Sangat Setuju | 7 | 28 | 50.00 |
| Setuju | 5 | 15 | 35.71 |
| Kurang Setuju | 2 | 4 | 14.29 |
| Tidak Setuju | 0 | 0 | 0.00 |
| Jumlah | 14 | 47 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan sebanyak 50,00% calon pengantin sangat setuju dengan model pembinaan yang dilakukan oleh KUA, sebanyak 35,71% setuju dan sebanyak 14,29% kurang setuju. Alasan mengenai ada calon pengantin yang kurang setuju dapat dicermati dari hasil wawancara berikut:

Sebenarnya bukannya saya kurang setuju. Saya lebih suka kalau model pembinaan terprogram sehingga kami calon pengantin dalam mengikuti pembinaan ini benar-benar paham dan mengerti tentang tugas sebagai suami maupun istri setelah menikah.⁵⁵

Untuk memperjelas gambaran tabel 1. Tentang Model Pembinaan di atas maka dapat diperhatikan pada diagram di bawah ini:

⁵⁵ Wawancara dengan Ahmad Nur s dan Satya Nurul Putri calon pengantin pada hari Rabu tanggal 4 April 2018 pukul 13.00-16.00 wib



2. Pihak Yang Terlibat

Pihak yang ada dalam pembinaan tidak hanya calon pengantin dan pihak KUA saja akan tetapi ada juga pihak lain yang ikut dalam pembinaan tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada penghulu, beliau juga menuturkan bahwa pihak yang terlibat dalam pembinaan adalah sebagai berikut:

“Pihak yang terlibat dalam pembinaan ini calon pengantin, tokoh agama, pemerintah desa dan juga puskesmas karena apa puskesmas juga terlibat karena untuk mengetahui kondisi kesehatan dari pihak calon pengantin karena sangat penting untuk mengetahui kondisi kesehatan, bukanya Rasulullah juga menegaskan bahwa kawinilah wanita yang dapat memberika keturunan yang banyak bagi kamu”.⁵⁶

Dengan banyaknya pemateri dan berasal dari berbagai kalangan diharapkan penyampaian pembinaan semakin bervariasi dan sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan masing-masing. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan calon pengantin.

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Nasrodin Sugiyanto, S.Ag., M.S.I. selaku penghulu KUA Kecamatan Sleman pada hari Rabu tanggal 7 Maret 2018 pukul 13.00 wib

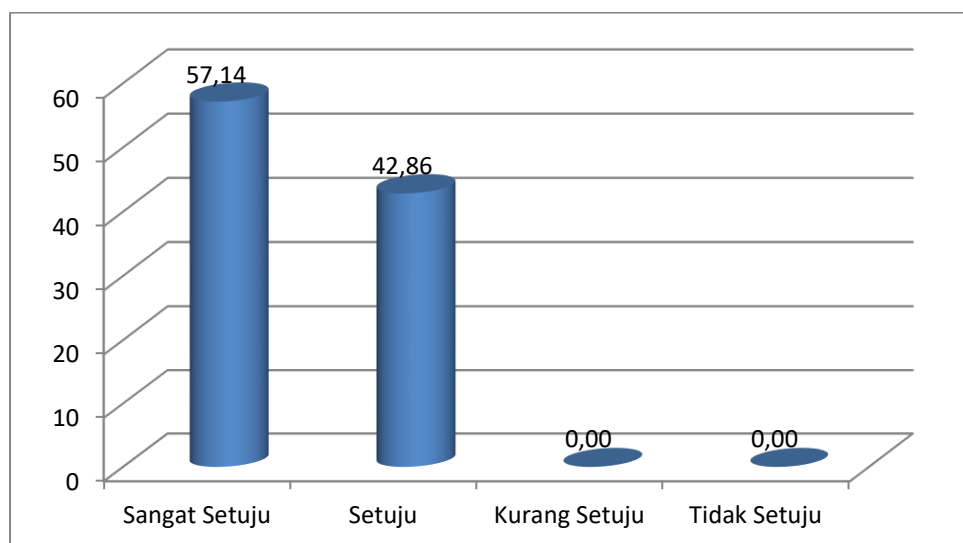
Tadi aku lihat ada tokoh agama, kesehatan dan KUA sendiri. Jadi secara penguasaan materi seperti nya lebih bagus.⁵⁷

Untuk mengetahui gambaran tentang tanggapan calon pengantin mengenai model pembinaan yang dilakukan KUA Kecamatan Sleman dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Pembimbing Pranikah

| Kriteria | Frekuensi | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|-----------|--------|----------------|
| Sangat Setuju | 8 | 32 | 57.14 |
| Setuju | 6 | 18 | 42.86 |
| Kurang Setuju | 0 | 0 | 0.00 |
| Tidak Setuju | 0 | 0 | 0.00 |
| Jumlah | 14 | 50 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan sebanyak 57,14% calon pengantin sangat setuju dengan pembimbing pembinaan yang dilakukan oleh KUA dan sebanyak 42,86% setuju. Untuk memperjelas gambaran tabel 2. tentang pihak-pihak yang terlibat dalam pembinaan calon pengantin di atas maka dapat diperhatikan pada diagram di bawah ini:



⁵⁷ Wawancara Heru Triawan dan Tri Lestari calon pengantin pada hari Rabu tanggal 7 Maret 2018 pukul 13.00-16.00 wib.

3. Materi Pembinaan

Dalam melaksanakan pembinaan tentu juga dari pihak KUA memiliki materi tersendiri yang nantinya akan diberikan kepada calon pengantin. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara:

Secara standar sesungguhnya materi sudah ada aturan atau materi yang akan diberikan, namun KUA biasanya memiliki materi tersendiri yang akan diberikan tentang misalnya seperti ilmu-ilmu fiqih, tentang membina keluarga dan bagaimana nikah yang sebenarnya, serta nikah sebagai menjalin hubungan rumah tangga yang harmonis.⁵⁸

Sedangkan ada tanggapan dari calon pengantin ternyata bervariasi, salah satunya adalah:

Materi pembinaan sangat banyak sedangkan waktunya hanya sebentar. Sehingga kesan dipaksakan dan sekedar formalitas. Semuanya memang penting namun seharusnya jangan begini.⁵⁹

Untuk mengetahui gambaran tentang tanggapan calon pengantin mengenai materi pembinaan yang dilakukan KUA Kecamatan Sleman dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Materi Pembinaan

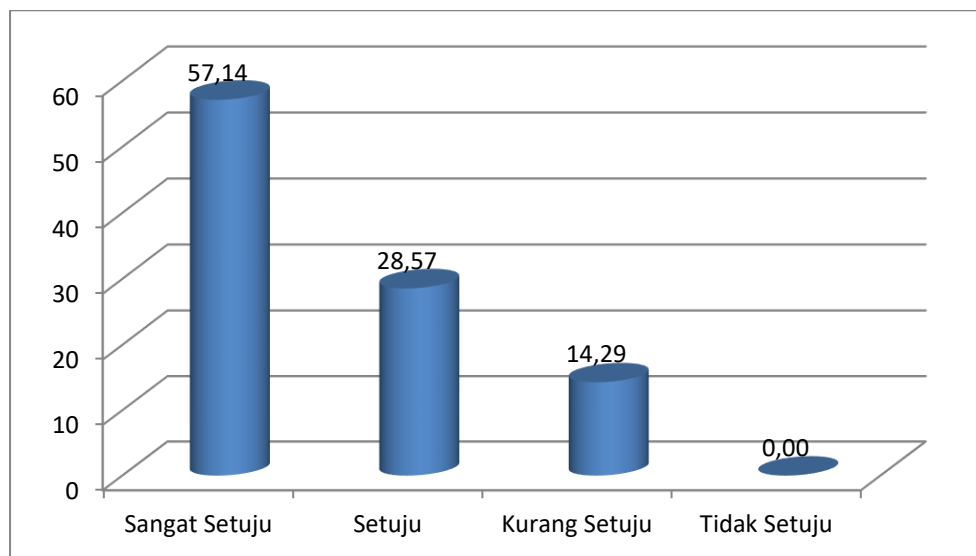
| Kriteria | Frekuensi | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|-----------|--------|----------------|
| Sangat Setuju | 8 | 32 | 57.14 |
| Setuju | 4 | 12 | 28.57 |
| Kurang Setuju | 2 | 4 | 14.29 |
| Tidak Setuju | 0 | 0 | 0.00 |
| Jumlah | 14 | 46 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan sebanyak 57,14% sangat setuju dengan materi yang diberikan, sebanyak 28,57% setuju dan

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Nasrodin Sugiyanto, S.Ag., M.S.I. selaku penghulu KUA Kecamatan Sleman pada hari Rabu tanggal 7 Maret 2018 pukul 13.00 wib

⁵⁹ Wawancara dengan Lindra Kurniawan dan Estetika Widya, calon pengantin pada hari Rabu tanggal 4 April 2018 pukul 13.00-16.00 wib

14,29% kurang setuju. Untuk memperjelas gambaran tabel 3. tentang materi dalam pembinaan pranikah calon pengantin di atas maka dapat diperhatikan pada diagram di bawah ini:



4. Metode Pembinaan

Secara metode pembinaan tidak ada aturan yang baku dan secara teoritis tidak ditemukan referensi khusus mengenai metode pembinaan pranikah. Namun dalam pembinaan pranikah cenderung menggunakan beberapa metode baik digunakan secara kelompok maupun individu. Di antara metode tersebut adalah:

Biasanya para peserta calon pengantin dipersilahkan masuk dalam sebuah ruangan terus dilakukan pembinaan. Metode yang sering digunakan ya...seperti ceramah, tanya jawab atau diskusi. Intinya bagaimana pembinaan tersebut dapat dipahami oleh peserta dengan mudah. Itu saja.⁶⁰

Berdasarkan penjelasan dari Kepala KUA Kecamatan Sleman di atas, dapat dijelaskan bahwa metode yang sering digunakan adalah:

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak HR. Agung Nugraha, S.Ag., M.A. selaku kepala KUA Kecamatan Sleman pada hari Rabu tanggal 7 Maret 2018 pukul 13.00 wib

- a. Metode diskusi. Diskusi adalah suatu penyajian bahan pembinaan di mana pembimbing memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempelajari atau menganalisis terlebih dahulu kemudian diadakan silang pendapat guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas suatu masalah.
- b. Metode Tanya jawab. Metode Tanya jawab adalah cara penyajian bahan pembinaan dengan maksud untuk mendapatkan jawaban lisan pertanyaan yang disajikan pembimbing kepada peserta pembinaan atau sebaliknya untuk memperdalam penguasaan bahan guna pencapaian tujuan pembinaan.⁶¹
- c. Metode ceramah. Metode cemarrah adalah metode pembinaan yang dilakukan dengan menyampaikan pesan informasi secara satu arah lewat suara yang diterima melalui indera pendengaran.⁶²

Untuk mengetahui gambaran tentang tanggapan calon pengantin mengenai model pembinaan yang dilakukan KUA Kecamatan Sleman dapat di lihat pada tabel berikut ini:

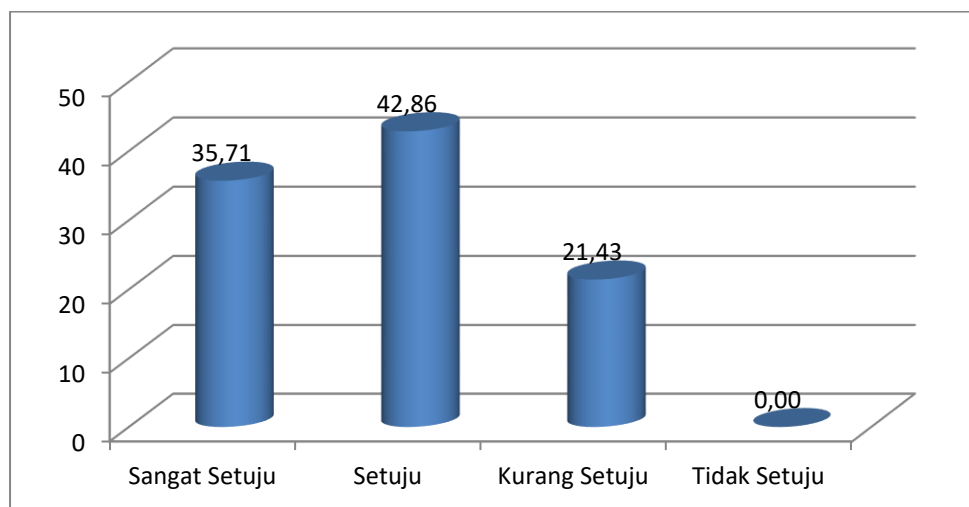
Tabel 4. Metode Pembinaan

| Kriteria | Frekuensi | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|-----------|--------|----------------|
| Sangat Setuju | 5 | 20 | 35.71 |
| Setuju | 6 | 18 | 42.86 |
| Kurang Setuju | 3 | 6 | 21.43 |
| Tidak Setuju | 0 | 0 | 0.00 |
| Jumlah | 14 | 48 | 100 |

⁶¹ Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem SKS*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, hlm. 110

⁶² Hisyam Zaini, dkk, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002, hlm. 13.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan sebanyak 35,71% sangat setuju dengan metode yang diberikan, sebanyak 42,86% setuju dan 21,43% kurang setuju. Untuk memperjelas gambaran tabel 4. tentang metode dalam pembinaan pranikah calon pengantin di atas maka dapat diperhatikan pada diagram di bawah ini:



5. Waktu Pembinaan

Waktu pembinaan menjadi masalah yang sangat krusial, karena mayoritas calon pengantin adalah bekerja, sehingga perlu waktu yang tepat agar calon pengantin bisa hadir sesuai dengan undangan pembinaan. Waktu pembinaan dilaksanakan setiap hari Rabu dari pukul 13.00-16.00 wib, sekitar 3 jam dan hanya dilakukan sekali. Biasanya dilakukan 1 bulan sebelum atau paling dekat 1 minggu sebelum pernikahan.

“Waktu pelaksanaan pembinaan kami lakukan pada saat akan berlangsungnya ijab qabul karena kalau kita memanggil satu persatu calon penganti untuk melakukan pembinaan dari pihak calon pengantin sering tidak bisanya karena terbentur jarak dan juga waktu, yang mana kebanyakan calon pengantin pekerja buruh di pabrik sehingga waktu untuk liburpun juga tidak ada maka dari itu pihak KUA juga melakukan inisiatif tersebut, iya memang ada satu atau

dua calon pengantin yang kita panggil ke KUA untuk melakukan pembinaan tersebut”.⁶³

Untuk mengetahui gambaran tentang tanggapan calon pengantin mengenai waktu pembinaan yang dilakukan KUA Kecamatan Sleman dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Waktu Pembinaan

| Kriteria | Frekuensi | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|-----------|--------|----------------|
| Sangat Setuju | 2 | 8 | 14.29 |
| Setuju | 4 | 12 | 28.57 |
| Kurang Setuju | 5 | 10 | 35.71 |
| Tidak Setuju | 3 | 3 | 21.43 |
| Jumlah | 14 | 31 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diperhatikan bahwa sebanyak 14,29% sangat setuju, 28,57% setuju, 35,71% kurang setuju dan 21,43% tidak setuju. Alasan mengenai ada yang tidak setuju dengan waktu adalah sebagai berikut:

Menurut saya waktu yang diberikan sangat kurang, dengan materi yang banyak waktu pembinaan hanya sekitar 3 jam dan itu saja hanya sekali. Padahal pernikahan merupakan sesuatu yang penting. Harapannya dengan mengikuti pembinaan kami menjadi paham dan memiliki persiapan yang matang secara lahir dan batin setelah kami menikah nanti. Seharusnya waktu yang diberikan lebih lama dan materi bisa disampaikan secara komperhensif.⁶⁴

Untuk efektivitas waktu pembinaan memang perlu mendapatkan perhatian dari pihak KUA. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan calon pengantin.

⁶³ Wawancara dengan Bapak Nasrodin Sugiyanto, S.Ag., M.S.I. selaku penghulu KUA Kecamatan Sleman pada hari Rabu tanggal 7 Maret 2018 pukul 13.00 wib

⁶⁴ Wawancara Olah Anggara dan Ike Wijyantiningrum calon pengantin pada hari Rabu tanggal 4 April 2018 pukul 13.00-16.00 wib.

Dengan materi sebanyak itu dan waktu pembinaan hanya sekitar 3 jam sangat tidak efektif. Apalagi masa pertemuan hanya sekali. Seharus tidak hanya sekali namun 2-3 kali pertemuan.⁶⁵

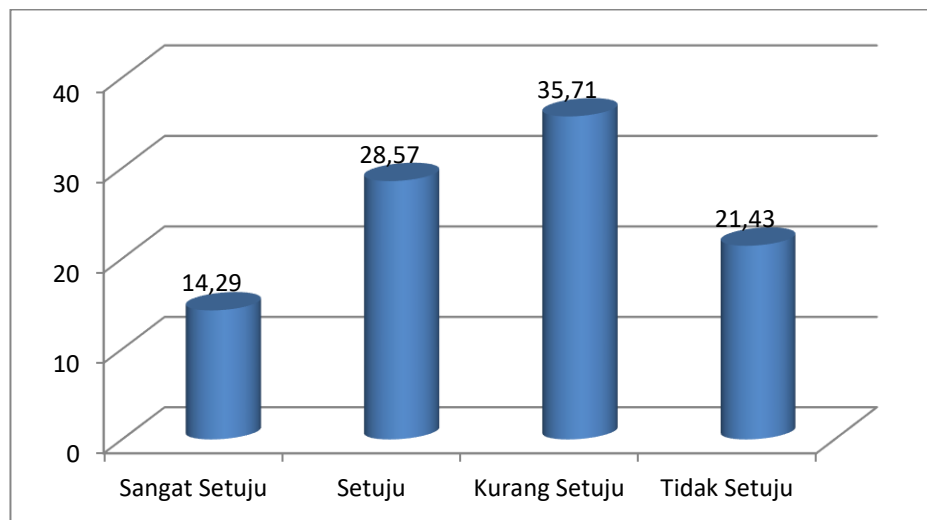
Sedangkan untuk materi, pihak KUA perlu memperhatikan latar belakang calon pengantin. Karena setiap calon pengantin memiliki latar belakang pendidikan, social dan budaya. Hal ini akan membantu pembimbing karena dengan mengetahui latar belakang calon pengantin, maka di dalam melakukan pembinaan lebih tepat sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan calon pengantin. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara.

Menurut saya materi sudah bagus, namun terlalu banyak. Sehingga dalam waktu yang singkat namun diberi materi sebanyak itu akhirnya ya....gimana? Menurut saya, diharapkan pihak KUA mengetahui latar belakang calon pengantin, sehingga sisi kelemahan dari calon pengantin itulah yang seharusnya dibina oleh KUA. Misalnya calon pengantin yang lemah dalam sisi pengetahuan keagamaan, maka dalam pembinaan lebih diperbanyak porsi pengetahuan tentang agama dan seterusnya.⁶⁶

Untuk memperjelas gambaran tabel 5. tentang waktu dalam pembinaan pranikah calon pengantin di atas maka dapat diperhatikan pada diagram di bawah ini:

⁶⁵ Wawancara Aminuddin R.K. dan Mariska Yosta R. calon pengantin pada Rabu tanggal 4 April 2018 pukul 13.00-16.00 wib.

⁶⁶ Wawancara Ahmad Soni Salihin dan Novianti calon pengantin pada hari Rabu tanggal 4 April 2018 pukul 13.00-16.00 wib



Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pola pembinaan pranikah termasuk kategori Baik (77,86%). Hal ini dapat diperhatikan pada tabel berikut:

| No | Kategori | Jumlah Skor | Persentase (%) | Rata-rata | Kategori |
|----|------------|-------------|----------------|-----------|----------|
| 1 | Model | 47 | 83.93 | 79.29 | Baik |
| 2 | Pembimbing | 50 | 89.29 | | |
| 3 | Materi | 46 | 82.14 | | |
| 4 | Metode | 48 | 85.71 | | |
| 5 | Waktu | 31 | 55.36 | | |

C. Peningkatan Pemahaman Keagamaan Calon Pengantin

Pembinaan merupakan sebuah upaya yang dilakukan dengan mengharapkan suatu hasil yang positif. Untuk itu dalam pelaksanaan harus dilakukan dengan sadar, terencana, teratur dan terarah. Sehingga calon pengantin dalam mengikuti pembinaan diharapkan mendapatkan manfaat sesuai yang diharapkan. Sebuah program yang terencana dengan baik akan menghasilkan dampak yang positif juga. Efektivitas dari pola pembinaan yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Sleman telah memberikan dampak

positif terhadap para calon pengantin. Berdasarkan hasil ceklis dan wawancara diperoleh data sebagai berikut:

1. Tata cara akad nikah

Perlaksanaan akad nikah merupakan sesuatu yang sacral dalam agama Islam. Akad nikah terdiri dari dua kata yaitu akad yang berarti janji, kontrak atau perjanjian serta nikah yang berarti ikatan.⁶⁷ Akad nikah adalah perjanjian yang berlangsung antara dua pihak yang melangsungkan perkawinan dalam bentuk ijab dan qabul.⁶⁸ Sedangkan definisi akad nikah dalam Kompilasi Hukum Islam yang termuat dalam Bab I pasal 1 (c) yang berbunyi: Akad nikah adalah rangkaian ijab yang diucapkan oleh wali dan qabul yang diucapkan oleh mempelai pria atau wakilnya disaksikan oleh dua orang saksi.⁶⁹

Akad nikah ialah pernyataan sepakat dari pihak calon suami dan pihak calon istri untuk mengikatkan diri mereka dalam ikatan perkawinan melangsungkan perkawinan serta bersedia mengikuti ketentuan-ketentuan agama yang berhubungan dengan aturan-aturan dalam berumah tangga. Dengan pernyataan ini berarti kedua belah pihak telah rela dan sepakat. Untuk itu ketika akan melangsungkan pernikahan perlu dipahami tata cara atau alur menuju proses pernikahan tersebut.

⁶⁷ Achmad Kuzari, *Nikah sebagai Perikatan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), cet. 1, hlm. 34.

⁶⁸ Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, Cet. 2, t.th., hlm. 61.

⁶⁹ Abdurrahman, *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*, Jakarta: Akademika Pressindo Edisi Pertama, 1995, hlm. 113.

Akad nikah merupakan wujud nyata sebuah ikatan antara seorang pria yang menjadi suami dengan seorang wanita sebagai istri, yang dilakukan di depan (paling sedikit) dua orang saksi, dengan menggunakan *sighat ijab* dan *qabul*.⁷⁰ Jadi, akad nikah adalah perjanjian dalam suatu ikatan perkawinan yang dilakukan oleh mempelai pria atau yang mewakilinya, dengan wali dari pihak wanita calon pengantin atau yang mewakilinya, dengan menggunakan *sighat ijab* dan *qabul*.

Pernyataan yang menunjukkan kemauan membentuk hubungan suami istri dari pihak mempelai wanita disebut *ijab*. Sedangkan pernyataan yang diucapkan oleh pihak mempelai pria untuk menyatakan ridha dan setuju disebut *qabul*.⁷¹ Kedua pernyataan antara *ijab* dan *qabul* inilah yang dinamakan akad dalam pernikahan. *Ijab* merupakan pernyataan pertama yang dikemukakan oleh salah satu pihak, yang mengandung keinginan secara pasti untuk mengikat diri. Sedangkan *qabul* adalah pernyataan pihak lain yang mengetahui dirinya menerima pernyataan *ijab* tersebut. *Ijab* dilakukan oleh pihak wali mempelai wanita atau wakilnya, sedangkan *qabul* dilakukan oleh mempelai pria atau wakilnya. *Qabul* yang diucapkan, hendaknya dinyatakan dengan kata-kata yang menunjukkan kerelaan secara tegas.⁷² Berdasarkan hasil angket diperoleh data sebagai berikut:

⁷⁰ Kamal Muchtar, *Asas-Asas Hukum Islam Tentang Perkawinan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974, Cet.1, hlm. 35

⁷¹ Tihami dan Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, Cet. 3, hlm. 79.

⁷² Dahlan Aziz (Ed), *Ensiklopedi Hukum Islami*, Jakarta: PT. Ikhtiar Baru Van Hoeke, hlm. 1331.

| Kriteria | Frekuensi | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|-----------|--------|----------------|
| Sangat Setuju | 9 | 36 | 64.29 |
| Setuju | 5 | 15 | 35.71 |
| Kurang Setuju | 0 | 0 | 0.00 |
| Tidak Setuju | 0 | 0 | 0.00 |
| Jumlah | 14 | 51 | 100 |

Berdasarkan data di atas, sebanyak 64,29% peserta calon pengantin sangat setuju bahwa mereka tingkat pemahaman meningkat dan sebanyak 35,71% setuju. Hal ini didukung dengan hasil wawancara mereka:

Awalnya kami tidak mengetahui tentang tata cara akad nikah. Setelah mengikuti pembinaan kami menjadi paham. Bahwa menikah tidak hanya sekedar janji kepada pasangan kita melainkan dunia akhirat.⁷³

Sedangkan wawancara dengan penghulu tentang materi pembinaan tata cara nikah yang meliputi:

Materi tentang tata cara akad ya standar meliputi pemberitahuan kehendak nikah, Ijab Kabul, perjanjian perkawinan, kutipan akta nikah, contoh khutbah nikah, penasehatan perkawinan.⁷⁴

2. Kesehatan Reproduksi

Kesehatan reproduksi adalah segala sesuatu yang menyangkut kesehatan seksual dan pendidikan seksual yang bertujuan untuk mencegah, menjaga dan mengembalikan fungsi organ seksual dari gangguan. Selama ini kesehatan reproduksi hanya diartikan secara sempit hanya sebagai hubungan seksual saja. Padahal kesehatan reproduksi merupakan keadaan kesehatan fisik, mental dan social yang sangat penting untuk dimengerti oleh semua orang sehingga masyarakat akan menjadi paham dan mengerti.

⁷³ Wawancara Olah Anggara dan Ike Wijyantiningrum calon pengantin pada hari Rabu tanggal 4 April 2018 pukul 13.00-16.00 wib.

⁷⁴ Wawancara Olah Anggara dan Ike Wijyantiningrum calon pengantin pada hari Rabu tanggal 4 April 2018 pukul 13.00-16.00 wib.

Pembinaan tentang kesehatan reproduksi meliputi tentang anatomi pria dan wanita, khitan, baligh/haid, hubungan suami-isteri, kesehatan calon pengantin, menumbuhkan generasi sehat, penyakit menular seksual, kelahiran/persalinan, bayi dengan berat badan lahir rendah, memberi nama, makanan pendamping ASI, gizi bayi ibu menyusui, imunisasi dan kebersihan lingkungan. Berdasarkan hasil angket diperoleh data sebagai berikut:

| Kriteria | Frekuensi | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|-----------|--------|----------------|
| Sangat Setuju | 6 | 24 | 42.86 |
| Setuju | 8 | 24 | 57.14 |
| Kurang Setuju | 0 | 0 | 0.00 |
| Tidak Setuju | 0 | 0 | 0.00 |
| Jumlah | 14 | 48 | 100 |

3. Peningkatan dalam Ibadah

Islam sangat istimewa hingga menjadikan seluruh kegiatan manusia sebagai ibadah apabila diniatkan dengan ikhlas karena Allah demi mencapai keridhan-Nya serta dikerjakan menurut cara-cara yang disyariatkan oleh-Nya. Islam tidak memandang ruang lingkup ibadah pada sudut-sudut tertentu saja. Seluruh kehidupan manusia adalah medan amal dan persendian bekal bagi umat Islam sebelum kembali menghadap Allah swt. Dalam penelitian ini, peneliti fokus terhadap ibadah shalat, puasa dan membaca al-Qur'an.

a. Meningkatnya ibadah Shalat Wajib

Pokok ibadah dalam Islam adalah shalat. Shalat meresap dalam kehidupan manusia, mensucikan waktu dan membersihkan hati.

Shalat mempunyai banyak arti seperti doa, rahmat dan istighfar.⁷⁵ Orang yang melaksanakan shalat adalah orang yang berdoa, meminta rahmat dan mohon ampunan kepada Allah. Dengan kata lain, orang tersebut mendambakan bantuan dan ampunan dari Allah. Shalat juga merupakan bentuk pengakuan, penghormatan dan pengagungan seorang Muslim. Di dalam shalat ada isyarat penghormatan dengan tangan, berdiri tegak, menunduk, rukuk, sujud, puji-pujian, doa dan harapan.⁷⁶

Dalam Islam, kedudukan shalat sangat penting. Karena shalat merupakan rukun Islam kedua setelah syahadat. Shalat adalah tiang agama, maka jika seseorang tidak shalat maka orang tersebut telah merobohkan agama. Sesuai sabda Nabi saw, yaitu:

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ ، مَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ ، وَمَنْ هَدَمَهَا فَقَدْ
هَدَمَ الدِّينَ

Artinya:

“Sholat adalah tiang agama barangsiapa yang menegakkannya, maka ia telah menegakkan agamanya dan barangsiapa yang merobohkannya, berarti ia telah merobohkan agamanya” (HR. at-Tirmidzi, No. 986)⁷⁷

Dengan kata lain, jika seorang yang beragama Islam meninggalkan shalat, maka sesungguhnya dia sudah tidak Islam lagi.

Shalat adalah guru sehari-hari bagi manusia, karena membimbing

⁷⁵ Ahmad Azhar Basyir, *Falsafah Ibadah dalam Islam*, (Yogyakarta: Perpustakaan Pusat UII, 1987), hlm. 30.

⁷⁶ M. Quraish Shihab, *Lentera Hati*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 163.

⁷⁷ Ibnu Qayyim Al Jauziyah, *Ash Shalah wa Hukmu Tarikiha*, terbitan Dar Al-Imam Ahmad, cetakan pertama, tahun 1426 H, hlm. 39.

manusia tersebut kepada Allah dan kepada kebaikan. Berdasarkan hasil angket diperoleh data sebagai berikut:

| Kriteria | Frekuensi | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|-----------|--------|----------------|
| Sangat Setuju | 7 | 28 | 50.00 |
| Setuju | 6 | 18 | 42.86 |
| Kurang Setuju | 1 | 2 | 7.14 |
| Tidak Setuju | 0 | 0 | 0.00 |
| | 14 | 48 | 100 |

Berdasarkan table di atas maka diperoleh sebanyak 50,00% sangat setuju, sebanyak 42,86% setuju dan 7,14% kurang setuju. Hal ini sesuai pengakuan seorang calon pengantin.

Setelah mengikuti pembinaan saya menjadi lebih semangat beribadah khususnya shalat. Yang dulu masih bolong-bolong sekarang lebih tertib. Hal ini karena semakin tahu tentang tanggung jawab ke depan sebagai suami yang cukup besar.⁷⁸

Saya sekarang semakin sadar untuk beribadah. Apalagi saya calon seorang ibu yang akan melahirkan dan mendidik anak kelak. Kalau saya ibadahnya khususnya shalat belum benar, lalu bagaimana nanti bisa menjadi contoh untuk anak-anak saya.⁷⁹

b. Rajin Shalat Berjama'ah di Masjid

Shalat berjama'ah adalah shalat yang dilakukan oleh 2 orang atau lebih, dimana satu orang menjadi imam dan satu menjadi makmum. Para ulama (Malikiyah dan Hanafiyah) bersepakat bahwa hukum shalat berjama'ah adalah Sunnah *muakkad*, artinya sunah yang sangat dianjurkan, bahkan ulama seperti Ahmad bin Hanbal mengatakan hukum shalat berjama'ah adalah wajib. Hal ini menunjukkan bahwa shalat berjama'ah sangat dianjurkan Rasulullah.

Beliau Rasulullah saw bersabda:

⁷⁸ Wawancara Aminuddin R.K. calon pengantin pada Kamis 23 April 2018 pukul 08.00 wib

⁷⁹ Wawancara Mariska Yosta R. calon pengantin pada Senin 27 April 2018 pukul 09.00 wib

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya:

“Shalat jamaah lebih baik dua puluh tujuh derajat dibandingkan dengan shalat sendirian.” (HR. Bukhari, no. 645 dan Muslim, no. 650)⁸⁰

Shalat jama'ah tidak hanya bermanfaat karena pahala dilipatgandakan. Namun juga sebagai sarana silaturahmi bagi sesama kaum muslimin sehingga bisa bertegur sapa, diskusi dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil angket diperoleh data sebagai berikut:

| Kriteria | Frekuensi | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|-----------|--------|----------------|
| Sangat Setuju | 5 | 20 | 35.71 |
| Setuju | 7 | 21 | 50.00 |
| Kurang Setuju | 2 | 4 | 14.29 |
| Tidak Setuju | 0 | 0 | 0.00 |
| Jumlah | 14 | 45 | 100.00 |

Berdasarkan angket di atas dapat digambarkan bahwa sebanyak 35,71% sangat setuju, sebanyak 50,00% dan sebanyak 14,29% kurang setuju. Hal diperkuat dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Awalnya aku agak malas shalat, apalagi di masjid, namun materi-materi pembinaan tentang ibadah yang diberikan memberikan kesadaran bahwa shalat khususnya jama'ah penting khususnya bagi seorang laki-laki. Apalagi ketika sudah punya anak, dengan anak pergi ke masjid bersama. Sepertinya anugerah yang tak ternilai.⁸¹

⁸⁰ Sa'id bin 'Ali bin Wahf Al-Qahthani, *Shalat Al-Mu'min*, (Riyadh: Maktabah Al-Malik Fahd, 1431H), cet. Ke-3, hlm. 517-519

⁸¹ Wawancara dengan Lindra Kurniawan calon pengantin pada hari Senin, tanggal 9 April 2018 pukul 10.30 wib

c. Kebiasaan Membaca al-Qur'an

Al-Qur'an artinya bacaan. Al-Qur'an juga diartikan sebagai bacaan yang maha sempurna dan mulia. Kemuliaan dan kesempurnaan al-Qur'an tidak hanya dirasakan oleh ahli tafsir, namun masyarakat awampun bisa merasakannya.⁸² Al-Qur'an adalah kitab yang berisi bimbingan bagi siapa saja yang bertakwa kepada Allah dan menghindari kejahatan. Selain itu, al-Qur'an juga memberikan prinsip dasar yang dapat dijadikan pegangan untuk mencapai keberhasilan dan kesejahteraan baik lahir maupun batin. Al-Qur'an juga memberikan peneguhan agar manusia memiliki kepercayaan diri yang sejati dan mampu memberikan motivasi yang kuat dan prinsip yang teguh.

Al-Qur'an memberikan petunjuk serta aplikasi dari kecerdasan spiritual yang sesuai dengan hati nurani. Al-Qur'an juga memberikan petunjuk bagaimana mencapai keberhasilan. Di sisi lain, kemurnian al-Qur'an selalu dijaga oleh Allah dan kaum Muslim di seluruh dunia. Sejak al-Qur'an diturunkan sampai saat ini tidak ada penambahan atau pengurangan sedikitpun.⁸³ Bagi kaum muslimin, al-Qur'an adalah firman Allah yang suci dan abadi yang masuk ke dalam ruang dan waktu manusia. Al-Qur'an menjadi buku yang ditulis, diingat, dibaca, dihafal, dikutip dan diikuti oleh kaum muslimin dalam kehidupan.

⁸² Fazlur Rahman, *Islam*, penerjemah Ahsin Mohammad, (Bandung: Pustaka, 2000), hlm. 31.

⁸³ Mahmoud M. Ayoub, *Islam; Antara Keyakinan dan Praktik Ritual*, (Yogyakarta: AK Group, 2004), hlm. 68

Jika al-Qur'an dibaca setiap saat, sebagai seorang Muslim percaya bahwa al-Qur'an tersebut akan menyelamatkan orang tersebut kelak di hari hari akhirat. Al-Qur'an adalah sahabat dan pemandu sepanjang perjalanan hidup masyarakat Muslim.

Banyak sekali penelitian modern yang mengatakan bahwa al-Qur'an mampu memberikan kecerdasan intelektual dan ketenangan secara emosional. Orang yang membaca setiap hari selain mendapatkan pahala yang besar juga akan memberikan efek positif terhadap tubuh dan kepribadiannya.

Aku sangat merindukan bisa ngaji bareng dengan istri. Karena calon istriku lebih lancar membaca al-Qur'an, maka mulai sekarang aku belajar semakin sering membaca. Biar sama-sama bisa ngaji bareng ketika sudah menikah nanti.⁸⁴

Ya aku berdoa supaya bahagia dunia akhirat, dikabulkan dilancarkan acara ijab qabul dan kelak ketika mempunyai anak, anak yang shalih shalihah. Amin.⁸⁵

4. Psikologi Pernikahan

a. Semakin Banyak Berdoa

Secara bahasa do'a berasal dari bahasa Arab, *al-du'a*, *da'a-yad'u*, *du'a anwa da'watan* yang artinya memanggil, mengundang, mengajak, meminta, atau memohon.⁸⁶ Doa merupakan sarana memohon kepada Allah sehingga manusia menjadi lebih dekat kepada-Nya. Allah memerintahkan manusia untuk memohon kepada-

⁸⁴ Wawancara dengan Handoyo Budianto calon pengantin pada Rabu tanggal 10 April 2018 pukul 08.00 wib

⁸⁵ Wawancara dengan Sari Anggraeni, calon pengantin pada hari Selasa tanggal 27 Maret 2018, pukul 08.00 wib

⁸⁶ Sufyan Sauri, *Membangun ESQ dengan Doa*, (Bandung: Media Hidayah Publisher, 2006), hlm. 47.

Nya dan membenci manusia yang menyombongkan diri. Doa adalah suatu permohonan, suatu cara untuk membawa keinginan, masalah dan kebutuhan seseorang ke hadapan Allah.

Doa adalah kecenderungan hati kepada Allah atau menghadirkan Allah ke dalam sanubari seseorang, dalam arti mengingat-ingat Allah di dalam sanubari, menyebut dan memanggil-Nya dengan harapan dia akan selalu menyertai kita. Doa yang dipanjatkan dengan penuh kesungguhan dan keikhlasan akan memberikan dampak terhadap aspek perilaku seseorang. Allah akan memenuhi permohonan seseorang jika seseorang tersebut melaksanakan segala perintahnya dengan penuh kesungguhan, keikhlasan dan istiqomah. Dari hasil angket diperoleh data sebagai berikut:

| Kriteria | Frekuensi | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|-----------|--------|----------------|
| Sangat Setuju | 8 | 32 | 57.14 |
| Setuju | 6 | 18 | 42.86 |
| Kurang Setuju | 0 | 0 | 0.00 |
| Tidak Setuju | 0 | 0 | 0.00 |
| Jumlah | 14 | 50 | 100.00 |

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 57,14% sangat setuju dan 42,86% setuju. Hal ini diperkuat dengan wawancara calon pengantin sebagai berikut:

Ya sekarang setelah pembinaan kemarin, makin deg-degan. Untuk itu makin banyak berdoa supaya dilancarkan semuanya. Khususnya semoga nanti menjadi keluarga yang sakinah mawadhah warahmah.⁸⁷

⁸⁷ Wawancara dengan Raudah Maulana calon pengantin pada hari Sabtu tanggal 17 Maret 2018, pukul 08.00 wib

b. Semakin Semangat Berusaha Mewujudkan Cita-cita

Setiap manusia memiliki keinginan dan cita-cita untuk mendapatkan kesuksesan, tak ada seorangpun yang menginginkan kegagalan. Hal ini dikarenakan Allah menganugerahkan kehendak kepada manusia. Jika kehendak/keinginan tersebut mampu dikelola dengan baik, manusia akan menemukan/mendapatkan kesuksesannya. Kehendak dan keinginan tidak akan tercapai tanpa adanya sebuah usaha/ikhtiar untuk meraihnya. Allah telah memberikan potensi usaha kepada manusia untuk meraih segala keinginan dan cita-citanya.

Ikhtiar adalah berusaha dengan mengerahkan segala kemampuan yang ada untuk meraih suatu harapan dan keinginan yang dicita-citakan, atau dengan kata lain ikhtiar juga juga dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh yang dilakukan untuk mendapatkan kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Segala usaha yang dikerahkan manusia harus didasari keyakinan kepada Allah. Sehingga jangan sampai manusia memperlemah keyakinan yang akhirnya memunculkan rasa sombong dihadapan Allah dan sesama manusia. Hal ini diperkuat dengan hasil angket sebagai berikut:

| Kriteria | Frekuensi | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|-----------|--------|----------------|
| Sangat Setuju | 5 | 20 | 35.71 |
| Setuju | 7 | 21 | 50.00 |
| Kurang Setuju | 1 | 2 | 7.14 |
| Tidak Setuju | 1 | 1 | 7.14 |
| Jumlah | 14 | 44 | 100.00 |

Berdasarkan table di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 31,71% calon pengantin sangat setuju, sebanyak 50,00% setuju, 7,14% kurang setuju dan sebanyak 7,14% tidak setuju. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara.

“Ya setelah menikah harapannya bisa memiliki rumah sendiri, kalau belum bisa yang caro kos belajar mandiri.”⁸⁸

c. Lebih Giat dalam Bekerja

Orang-orang hebat biasanya dikendalikan oleh keyakinan (*belief*) positif yang kuat dan sebaliknya orang yang biasa-biasa saja dikendalikan oleh sesuatu yang biasa dan lemah.⁸⁹ Manusia sebaiknya mengembangkan kekuatan yang dimiliki dan jangan putus asa terhadap hasil yang belum sesuai dengan harapan. Karena keputusan hanya akan membuat semakin kecewa dan semakin jauh dari keberhasilan. Allah sendiri tidak menyukai hambanya yang berputus asa. Berdasarkan angket diperoleh data sebagai berikut:

| Kriteria | Frekuensi | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|-----------|--------|----------------|
| Sangat Setuju | 9 | 36 | 64.29 |
| Setuju | 5 | 15 | 35.71 |
| Kurang Setuju | 0 | 0 | 0.00 |
| Tidak Setuju | 0 | 0 | 0.00 |
| Jumlah | 14 | 51 | 100.00 |

⁸⁸ Wawancara dengan Bayu Kurniawan, calon pengantin pada hari Sabtu tanggal 12 Mei 2018 pukul 08.30 wib

⁸⁹ David Wattimena dan Piatno H. Martokoesoemo, *Spiritual Happiness*, (Bandung: Mizania, 2011), hlm. 19.

Berdasarkan table di atas, dapat digambarkan sebanyak 64,29% sangat setuju dan 35,71% setuju. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Kalau dulu ketika kerja, milih-milih kalau enggak gajinya tinggi keluar, tapi sekarang lebih cenderung memilih mensyukuri yang telah ada yang penting halal. Dalam bekerja lebih semangat karena ada orientasi untuk pernikahan ya tetap memerlukan biaya yang tidak sedikit.⁹⁰

d. Semuanya semakin Dipasrahkan Kepada Allah

Tawakal adalah merupakan salah satu ajaran pokok dalam Islam. Tawakal adalah menyerahkan kepada kehendak dan ketentuan Allah, yang dilandasi kesadaran akan kelemahan diri sendiri, dan berdasarkan kepercayaan yang kuat kepada *qudrah* dan kebijaksanaan Allah. Allah berfirman dalam al-Qur'an, yaitu

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka karenanya, dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.” (Qs. Al-Anfal, 8: 2).⁹¹

Tawakal adalah buah dari kesempurnaan iman kepada Allah SWT dengan sepenuhnya, karena tawakal timbul dari kepercayaan dan keyakinan yang kuat, bahwa Allah SWT adalah penolong yang

⁹⁰ Wawancara dengan Fani Putri Indah, calon pengantin pada hari Selasa tanggal 22 Mei 2018 pukul 10.00 wib

⁹¹ Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah, *Mushaf Ar-Rusydi*, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2008), hlm. 230.

sempurna bagi segala urusannya, sehingga apa yang diperoleh seorang *mutawakkil* dari Allah SWT sebagai wakilnya, maka ia yakin hal tersebut adalah yang terbaik. Dengan kelapangan dada dalam menerima musibah seseorang terbebas dari tekanan psikologis, hingga kepribadiannya tetap lapang, semangat, dan kreativitasnya terjaga, yang demikian itu karena seorang yang bertawakal yakin terhadap rahmat Allah yang luas, serta yakin bahwa Allah pasti memberikan yang terbaik bagi hambaNya. Dari angket diperoleh data sebagai berikut:

| Kriteria | Frekuensi | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|-----------|--------|----------------|
| Sangat Setuju | 10 | 40 | 71.43 |
| Setuju | 4 | 12 | 28.57 |
| Kurang Setuju | 0 | 0 | 0.00 |
| Tidak Setuju | 0 | 0 | 0.00 |
| Jumlah | 14 | 52 | 100.00 |

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan bahwa sebanyak 71,43% sangat setuju dan 28,57% setuju manusia perlu tawadhu. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Kalau masih berstatus pacaranya, semua dibuat serba ini itu. Namun setelah pembinaan materi psikologi pernikahan. Semuanya lebih cenderung dipasrahkan kepada yang Diatas. Berusaha dan berdoa tetap dilakukan. Tapi apapun hasilnya itu sudah urusan Yang Diatas.⁹²

e. Bersyukur Karena Telah Diberi Kelancaran

Syukur merupakan salah satu dari kajian psikologi positif tersebut, yang berarti mengucapkan terima kasih atas anugerah.

⁹²Wawancara dengan Adhian Nur Ramadhan pada hari Minggu tanggal 5 Mei 2018 pukul 08.00 wib.

Penelitian Sheldon dan Sonja menunjukkan bahwa kebersyukuran dapat mengurangi emosi negatif pada diri seseorang.⁹³ Begitu juga dengan Romdhon bahwa orang yang bersyukur akan mudah mencapai kebahagiaan dan kehidupan yang penuh ketentraman serta lebih mudah dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup atau keadaan yang menekan (*stressfull*). Syukur juga mampu membuat individu tidak mudah merasa kesepian dan terhindar dari gejala depresi. Oleh karena itu, bersyukur menjadi bagian dari unsur-unsur penting dalam menata moral kehidupan manusia. Syukur juga menjadi bagian dari ajaran Islam, yang tidak asing dan bahkan sudah “dipraktekkan” dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁴

Pengucapan ‘*Alhamdulillah*’ sebagai simbol dari rasa bersyukur. Akan tetapi, syukur sesungguhnya tidak hanya cukup pada pengucapan tersebut, karena syukur berkaitan dengan lisan, hati dan anggota badan. Pemahaman mengenai syukur, khususnya pada masyarakat Indonesia yang beragama Islam tentunya diperoleh melalui ajaran-ajaran dalam Islam, yang juga dipengaruhi oleh budaya yang ada dalam Indonesia. Pribadi individu, tingkah laku dan lingkungan saling mempengaruhi satu sama lain dalam membentuk suatu perilaku atau kepribadian. Allah SWT berfirman dalam al-Qur’an

⁹³ R.A. Emmons, *Thanks! How the New Science of Gratitude Can You Make Happier*, (New York: Houghton Mifflin Company, 2007), hlm. 4

⁹⁴ Pedro Conceao and Romina Bandura, *Measuring Subjective Wellbeing: A Summary Review of the Literature*, New York: UNDP, hlm. 5.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya:

Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Barangsiapa yang bersyukur kepada Allah, maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". (Qs. Luqman, 31: 12).⁹⁵

Syukur memiliki hubungan positif dengan berbagai emosi positif seperti kepuasan hidup, kebahagiaan, mudah memaafkan orang lain tidak mudah merasa sepi dan mudah mengontrol amarah sehingga terhindar dari depresi, kecemasan dan iri hati. Orang yang bersyukur akan merasa lebih baik dengan seluruh kehidupan yang dimiliki dan kemudian akan terdorong untuk melakukan tindakan prososial yang cenderung akan dipertahankan sehingga enggan untuk melakukan perilaku yang merusak. Orang bersyukur merasa dirinya sebagai penerima perilaku prososial dari orang orang lain. Berdasarkan hasil angket diperoleh data sebagai berikut:

| Kriteria | Frekuensi | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|-----------|--------|----------------|
| Sangat Setuju | 5 | 20 | 35.71 |
| Setuju | 7 | 21 | 50.00 |
| Kurang Setuju | 2 | 4 | 14.29 |
| Tidak Setuju | 0 | 0 | 0.00 |
| | 14 | 45 | 100.00 |

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa sebanyak

37,71% sangat setuju, 50,00% setuju dan 14,29% kurang setuju. Hal

⁹⁵ Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah, *Mushaf Ar-Rusydi*, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2008), hlm. 712.

ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan calon pengantin sebagai berikut:

Ya bersyukur sekali. Dari kami kenal kemudian pacaran dengan lika-liku akhirnya sebentar lagi kejenjang yang sangat dinantikan. Semoga nanti maut yang memisahkan kami.⁹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pemahaman keagamaan calon pengantin adalah tinggi (83,04%). Hal ini seperti digambarkan dalam tabel berikut:

| No | Indikator | Jumlah Skor | Persentase | Rata-rata | Kategori |
|----|----------------------|-------------|------------|-----------|----------|
| 1 | Tata Cara Akad | 51 | 91.07 | 83.04 | Tinggi |
| 2 | Kesehatan Reproduksi | 48 | 85.71 | | |
| 3 | Sholat Wajib | 48 | 85.71 | | |
| 4 | Sholat Jama'ah | 45 | 80.36 | | |
| 5 | Membaca al-Qur'an | 44 | 78.57 | | |
| 6 | Banyak Berdoa | 51 | 91.07 | | |
| 7 | Banyak Berusaha | 52 | 92.86 | | |
| 8 | Giat Bekerja | 50 | 89.29 | | |
| 9 | Tawakal kpd Allah | 45 | 80.36 | | |
| 10 | Bersyukur | 31 | 55.36 | | |

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Pra Nikah

Pelaksanaan bimbingan pranikah bagi calon pengantin di KUA Kecamatan Sleman sudah cukup efektif. Sebuah program tidak terlepas dari factor pendukung dan factor penghambat. Begitu pula dengan program bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sleman. Dari hasil wawancara dengan kepala KUA Kecamatan Sleman terdapat dua faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan pernikahan bagi calon pengantin:

⁹⁶ Wawancara dengan Amelia Karina pada hari Kamis tanggal 17 Mei 2018 pukul 11.00 wib.

1. Faktor pendukung pelaksanaan pembinaan pranikah

Menurut pembimbing yang selama ini memberikan bimbingan pranikah faktor pendukung yang menjadikan proses bimbingan pranikah berjalan efektif, berikut ini kutipan hasil wawancara peneliti.

“Ya kesediaan peserta calon pengantin datang ke KUA, pembimbing yang berkompeten dalam bidangnya masing-masing, misal Dinas kesehatan menyampaikan tentang kesehatan dan penyuluhan KB. Kalau dari KUA menyampaikan tentang keluarga sakinah, uu perkawinan”.⁹⁷

Dari pernyataan bidang kepenghuluan Bapak Nasrodin Sugiyanto KUA Kecamatan Sleman dapat diuraikan bahwa faktor yang menunjang berjalannya layanan bimbingan pranikah yang ada di KUA Kecamatan Sleman adalah sebagai berikut:

a. Antusiasme peserta

Menurut Joko Sudarso, antusias merupakan bentuk sikap ketertarikan atau sepenuhnya terlibat dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya atau bernilainya kegiatan tersebut.⁹⁸ Sedangkan Muhibbin Syah yang mendefinisikan bahwa antusias bearti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁹⁹ Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan calon pengantin

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Nasrodin Sugiyanto, S.Ag., M.S.I. selaku penghulu KUA Kecamatan Sleman pada hari Rabu tanggal 7 Maret 2018 pukul 13.00 wib

⁹⁸ Joko Sudarto, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 8.

⁹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 119.

Saya sangat senang mengikuti pembinaan ini, karena kegiatan akan menjadi bekal kami berdua dalam mengarungi kehidupan berumah tangga.¹⁰⁰

Program bimbingan pranikah cukup diminati oleh calon pasangan pengantin semua yang hadir dalam program ini menyimak dengan baik dan rasa ingin tahunya cukup, pertanyaan yang diajukan peserta tidak terlalu banyak, mungkin karena mereka masih amslu-malu bertanya mengenai persoalan pernikahan. Calon pasangan yang tidak hadir pun ada dengan alasan tidak dapat izin dari tempat kerja.

b. Pembimbing yang cukup kompeten

Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembinaan adalah keberadaan Pembimbing. Mengingat keberadaan pembimbing dalam proses kegiatan pembinaan calon sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas pembimbing perlu diperhatikan. Untuk itu, upaya awal yang dilakukan dalam peningkatan pembinaan pranikah adalah kualitas pembimbing. Kualifikasi pendidikan pembimbing sesuai dengan prasyarat minimal yang ditentukan oleh syarat-syarat seorang pembimbing yang profesional. Selain itu pembimbing juga yang *open minded* terhadap perubahan yang ada baik secara psikologis maupun perkembangan IT. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan calon pengantin yaitu:

¹⁰⁰ Wawancara dengan Rizki Kharitsa dan Nurul Ilma Dwianti calon pengantin pada Rabu tanggal 4 April 2018 pukul 13.00-16.00 wib

Sebenarnya pembinaan di KUA untuk calon pengantin hampir mirip dengan belajar di sekolah, hanya kalau di sini lebih santai dan nonformal. Tapi dari sisi materi dan pemateri sama. Kalau pematerinya bagus maka mendengarkan penjelasannya juga enak dan mudah dipahami. Namun kalau pemateri kurang menyenangkan, maka kami juga malas dan mengantuk.¹⁰¹

Pembimbing yang berkompeten di bidangnya adalah pembimbing yang memiliki wawasan yang luas, khususnya tentang materi yang berhubungan dengan pelaksanaan bimbingan pranikah. Untuk materi UU Perkawinan dan keluarga sakinah pembimbing bisa dari pegawai KUA namun untuk materi kesehatan reproduksi pemateri berasal dari Puskesmas Kecamatan yang merupakan salah satu pengurus BP-4.

c. Metode penyampaian yang sangat sederhana

Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud atau cara yang tersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Slameto mengartikan bahwa metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.¹⁰² Metode yang disampaikan oleh pembimbing menggunakan metode ceramah (tatap muka), tanya jawab dan pendekatan berdasarkan pengalaman pembimbing atau orang lain yang dapat disesuaikan sebagai pegangan dalam tindakan masing-masing individu. Dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta bimbingan pranikah membuat suasana bimbingan pranikah

¹⁰¹ Wawancara dengan Handoyo Budianto dan Mira Khairunnisa calon pengantin pada Rabu tanggal 4 April 2018 pukul 13.00-16.00 wib.

¹⁰² Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem SKS*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, hlm.

tenang dan nyaman. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan calon pengantin, yaitu:

Kalau pembimbing menggunakan media agak menarik untuk dilihat dan di dengar. Tidak bosenin, apalagi pembimbing memiliki selera humor sehingga menjadi *gayeng*.¹⁰³

2. Faktor Penghambat pelaksanaan pembinaan pranikah

Setiap program pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambat.

Dari hasil wawancara peneliti dengan pegawai KUA yang menjadi sampel faktor penghambat terlaksananya bimbingan pranikah, berikut:

“Kalau hambatan itu pasti ada misal sehari petugas menargetkan pembinaan calon pengantin tetapi dalam satu hari jumlahnya tidak sesuai dengan yang ditargetkan. Dikarenakan peserta bimbingan pranikah masih ada yang berkerja dan masih ada yang diluar kota”.¹⁰⁴
 “Hambatan yang dialami dalam bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Sleman mengenai peserta bimbingan yang kadang-kadang tidak hadir dan suka telat hadir ke KUA. Ruang balai nikah yang digunakan terkadang tidak dapat menampung semua peserta bimbingan karena digabung dengan ruang kerja honorer. Adapun penghambat yang dominan dari kegiatan bimbingan pranikah ini adalah terbatasnya sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan ini”.¹⁰⁵

Dapat diuraikan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Sleman yaitu:

a. Sarana dan prasarana yang belum memadai

Sarana mempunyai arti penting dalam pembinaan calon pengantin. Ruangan misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan pembinaan. Ruangan yang representative akan

¹⁰³ Wawancara dengan Raudah Maulana dan Sari Anggraeni, calon pengantin pada hari Rabu tanggal 4 April 2018 pukul 13.00-16.00 wib

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Supir, S.H.I. pegawai KUA kecamatan Sleman pada hari Rabu tanggal 7 Maret 2018 pukul 13.00 wib.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Eni Supriati, S.Ag., pegawai KUA Kecamatan Sleman pada hari Rabu, tanggal 7 Maret 2018, pukul 13.00 wib

meningkatkan animo peserta pembinaan calon pengantin menjadi meningkat, dan akan mengurangi dampak perceraian di kalangan masyarakat. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan calon pengantin.

Kalau ruangnya luas dan nyaman seperti ada ac, bersih dan tidak desak-desakan maka mengikuti pembinaan menjadi nyaman. Tapi kalau ruangnya sempit dan berdesak-desakan mending gak usah ikut saja.¹⁰⁶

Kantor Urusan Agama Kecamatan Sleman tidak memiliki ruang khusus untuk melakukan bimbingan pranikah. Ruang yang digunakan untuk melaksanakan bimbingan pranikah menyatu dengan ruang kerja hanya saja tempat bimbingan pranikah terletak diujung ruangan kerja sehingga tidak mengganggu pegawai yang lain kerja.

b. Materi bimbingan pranikah yang kurang lengkap

Sebenarnya bahan atau kurikulum tentang pembinaan calon pengantin sudah diatur oleh perantuan pemerintah. Namun materi yang tercantum masih seputar pengetahuan yang bersifat umum tentang agama dan rumah tangga. Namun belum menyentuh pada sisi psikologi, padahal materi-materi yang berkaitan dengan psikologi pernikahan sangat penting. Meninggat orang menikah itu menyatukan dua sifat dan sikap menjadi satu dalam ikatan yang sacral baik secara jasmani maupun rohani.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bayu Kurniawan dan Fani Putri Indah, calon pengantin pada hari Rabu tanggal 4 April 2018 pukul 13.00-16.00 wib

Menurutku ada beberapa materi yang seharusnya ada namun belum tersampaikan. Mungkin karena waktu yang terbatas atau memang belum terpikirkan oleh pihak KUA.¹⁰⁷

Tidak adanya materi psikologi pernikahan dalam proses bimbingan pranikah karena pemateri khusus di bidang psikologi belum ada. Menurut peneliti materi psikologi ini penting untuk peserta bimbingan pranikah karena di dalam materi ini calon pengantin lebih mengerti cara menetralkan emosi, memperlakukan pasangan dengan sebaiknya, membina keluarga yang sakinah, membimbing anak menjadi akhlak yang baik. Semua materi ini diperlukan calon pengantin sebagai pengetahuan mereka dalam menjalani kehidupan rumah tangganya nanti.

c. Kurang disiplinnya peserta

Disiplin merupakan suatu sikap/perilaku yang pasti diharapkan oleh setiap calon pengantin agar kegiatan pembinaan yang dilakukan baik dan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan dari sebuah sikap disiplin adalah untuk mengarahkan calon pengantin supaya ia mampu untuk mengontrol dirinya sendiri. Selain itu juga supaya calon pengantin dapat melakukan aktivitas dengan terarah, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau

¹⁰⁷ Wawancara dengan Adhian Nur Ramadhan dan Amelia Karina pada hari Rabu tanggal 2 Mei 2018 pukul 13.00-16.00 wib.

tidak disiplin. Banyak agenda yang telah ditetapkan tidak dapat berjalan karena kurang disiplin. Menanamkan prinsip agar calon pengantin memiliki pendirian yang kokoh merupakan bagian yang sangat penting dari strategi menegakkan disiplin. Banyak sekali tindakan yang bisa masuk ranah disiplin, seperti tidak terlambat, mengikuti pembinaan dengan tertib. Menurut pengamatan peneliti, banyak peserta pembinaan pranikah datang tidak tepat waktu, dan lebih mengutamakan datang pada saat pengecekan data. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara:

Bagaimana ya pak? Kami kan kerja juga sehingga harus pandai-pandai mengatur waktu akan pekerjaan tidak berantakan dan tidak kena *semprot* bos. Sebenarnya pembinaan seperti ini sangat penting untuk rumah tangga kami ke depan.¹⁰⁸

d. Keterbatasan waktu

Pemberian bimbingan pranikah diisi oleh dua orang pembimbing. Setiap pembimbing diberikan waktu hanya satu jam, ini menyebabkan terbatasnya materi yang diuraikan dan kurangnya kesempatan bagi peserta yang mengikuti bimbingan pranikah untuk berdialog lebih berhak.

Materinya terlalu banyak sedangkan waktunya sedikit sehingga malah terlalu padat. Materi yang seharusnya mudah dipahami menjadi ruwet.¹⁰⁹

Hal senada juga disampaikan oleh pihak pembimbing, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada pihak BP-4 bahwa waktu pembinaan kurang, Seharusnya bimbingan diadakan 3

¹⁰⁸ Wawancara dengan Fajar Hidayat dan Ika Purwanti calon pengantin pada hari Rabu tanggal 7 Maret 2018 pukul 13.00-16.00 wib

¹⁰⁹ Wawancara dengan Dimas Tri Novian dan Isty Ana Ramadhani, calon pengantin pada hari Rabu tanggal 7 Maret 2018 pukul 13.00-16.00 wib

hari, karena terbatasnya waktu calon pengantin maka KUA Kecamatan Sleman melakukan pembinaan pranikah satu hari saja selama 2 jam.

e. Tempat tinggal calon pengantin

Dimana ada diantara para calon pengantin yang akan mengikuti pembinaan pranikah jauh dari kawasan Kantor Urusan Agama Kecamatan Sleman. Keterbatasan dari wawasan calon pengantin yang kadangkala mereka sulit memahami materi bimbingan dan ruangan pembinaan pranikah yang kurang luas untuk pelaksanaan bimbingan pranikah.

Kebetulan jarak rumah kami lumayan jauh sehingga agak bingung berangkatnya. Sarana transportasi juga terbatas.¹¹⁰

¹¹⁰ Wawancara dengan Didik Kurniawan dan Hebri Kurniawati pada hari Rabu tanggal 4 April 2018 pukul 13.00-16.00 wib.